

**HUBUNGAN KOMUNIKASI ORANG TUA PADA ANAK REMAJA  
PUTRI DENGAN KESIAPAN MENGHADAPI *MENARCHE*  
DI SMP 2 BANTUL YOGYAKARTA TAHUN 2012**

**KARYA TULIS ILMIAH**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Ahli Madya Kebidanan  
STIKES A. Yani Yogyakarta



Disusun Oleh:

**AIDA FITHRIANA**

NPM: 1308254

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEBIDANAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA  
2012**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HUBUNGAN KOMUNIKASI ORANG TUA PADA ANAK REMAJA  
PUTRI DENGAN KESIAPAN MENGHADAPI *MENARCHE*  
DI SMP 2 BANTUL YOGYAKARTA TAHUN 2012**

**KARYA TULIS ILMIAH**

Disusun Oleh:

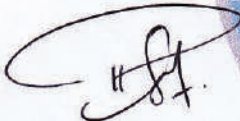
**AIDA FITHRIANA**  
**NPM: 1308254**

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Diterima Sebagai  
Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Ahli Madya Kebidanan  
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Tanggal: 31 Agustus 2012

Menyetujui,

**Penguji,**



**Tri Sunarsih, SST, M.Kes**  
**NIP. 0524038401**

**Pembimbing I,**



**Fahrudin, S.KM. M. Kes**  
**NIP. 196407271987031017**

**Pembimbing II,**



**Nani Kanari, SST**  
**NIDN. 20091378**

Mengesahkan,  
Ketua Program Studi Diploma III Kebidanan  
STIKES A. Yani Yogyakarta

**Tyasning Yuni, SST, M. Kes**  
**NIDN. 0524038501**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini yang berjudul “**Hubungan Komunikasi Orang Tua pada Anak Remaja Putri dengan Kesiapan Menghadapi Menarche di SMP 2 Bantul Yogyakarta**”.

Karya Tulis Ilmiah ini dalam rangka melengkapi sebagai syarat dalam mendapat gelar Ahli Madya Kebidanan pada Program Studi Diploma D III Kebidanan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. I Edy Purwoko, Sp. B selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Ahmad Yani Yogyakarta.
2. Tyiasning Yuni S.SiT,.M.Kes., selaku Ketua Prodi Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Ahmad Yani Yogyakarta.
3. Tri Sunarsih, S.SiT, M.Kes., selaku penguji Karya Tulis Ilmiah
4. Fahrudin, S.KM. M. Kes.,selaku Pembimbing I Karya Tulis Ilmiah yang telah memberi saran dan bimbingan, motivasi, dukungan dan pengarahan kepada penulis.
5. Nani Kanari, S.ST., selaku Pembimbing II Karya Tulis Ilmiah yang telah memberikan saran dan bimbingan dalam penyelesaian Karya Tulis Ilmiah ini.
6. Kepala Sekolah SMP 2 Bantul Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk penelitian.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang selama ini telah memberi bantuan selama proses penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini berlangsung.

Karya Tulis Ilmiah ini jauh dari sempurna, oleh sebab itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan Karya Tulis Ilmiah ini. Mudah-mudahan Karya Tulis Ilmiah ini bermanfaat bagi yang membacanya.

Yogyakarta, Agustus 2012

Penulis

Aida Fithriana

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR TABEL .....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	vii
DAFTAR LAMPIRAN .....	viii
INTISARI .....	ix
ABSTRAK .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Kesalian Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Komunikasi .....	9
B. Remaja .....	15
C. <i>Menarche</i> .....	19
D. Kesiapan Remaja Putri dalam Menghadapi <i>Menarche</i> .....	22
E. Kerangka Teori .....	25
F. Kerangka Konsep .....	25
G. Hipotesis .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian .....	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	27
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampel .....	28
D. Variabel Penelitian .....	29
E. Definisi Operasional .....	29
F. Alat dan Metode Pengumpulan Data .....	30
G. Metode Pengolahan dan Analisis Data .....	35
H. Jalannya Penelitian .....	39
I. Etika Penelitian .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	41
B. Pembahasan .....	47
C. Keterbatasan Penelitian .....	51

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan .....	52
B. Saran .....	53

DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN

PERPUSTAKAAN  
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1: Keaslian Penelitian.....	7
Tabel 3.1: Definisi Operasional.....	30
Tabel 3.2: Kisi-Kisi Kuesioner.....	32
Tabel 3.3: Koefisien Korelasi.....	38
Tabel 4.1: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur .....	42
Tabel 4.2: Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Orang Tua .....	42
Tabel 4.3: Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua.....	43
Tabel 4.4: Frekuensi Komunikasi Orang Tua pada Anak Remaja Putri.....	44
Tabel 4.5: Frekuensi Kesiapan Menghadapi <i>Menarche</i> .....	45
Tabel 4.6: Frekuensi Hubungan Komunikasi Orang Tua dengan Kesiapan....	45

PERPUSTAKAAN  
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1: Kerangka Teori.....	25
Gambar 2.2: Kerangka Konsep .....	25

PERPUSTAKAAN  
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 2 : Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 3 : Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 4 : Kuesioner Penelitian
- Lampiran 5 : *Time Schedule*
- Lampiran 6 : Hasil Olah Data Penelitian

PERPUSTAKAAN  
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA



**HUBUNGAN KOMUNIKASI ORANG TUA PADA ANAK REMAJA  
PUTRI DENGAN KESIAPAN MENGHADAPI *MENARCHE*  
DI SMP 2 BANTUL YOGYAKARTA TAHUN 2012**

**AIDA FITRIANA**  
**1308254**

**INTISARI**

**Latar Belakang:** Menstruasi (haid) merupakan ciri khas kedewasaan seorang wanita, dimana terjadi perubahan-perubahan siklus dari alat kandungannya sebagai persiapan untuk kehamilan. Gejala yang sering terjadi pada peristiwa haid pertama kali adalah ketidaksiapan yang diperkuat oleh keinginan untuk menolak proses haidnya. Kebanyakan peristiwa menstruasi pertama dihayati oleh anak gadis sebagai suatu pengalaman traumatis. Orangtua yang tidak memberikan informasi dengan benar mengenai menstruasi pada remaja putrinya biasanya akan mendatangkan kecemasan dan rasa malu karena proses pengeluaran darah kotor dari tubuhnya sehingga sampai dewasa cenderung menghindari kontak dengan orang lain ketika mendapatkan haidnya.

**Tujuan Penelitian:** Diketuinya hubungan komunikasi orangtua pada anak remaja putri dengan kesiapan menghadapi *menarche*.

**Metode Penelitian:** Rancangan penelitian ini adalah *survey analitik cross sectional*. Jumlah sampel yang digunakan 62 siswi dari SMP 2 Bantul. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis univariabel dan bivariabel menggunakan *Chi Square* dengan tingkat kemaknaan  $p < 0,05$ .

**Hasil:** Komunikasi orangtua pada anak berkategori baik (66,1%). Kesiapan pada remaja putri tergolong kategori siap (93,5%). Ada hubungan antara komunikasi orangtua pada anak dengan kesiapan menghadapi *menarche*  $C = 0,358$  dengan  $p\text{-value} = 0,011$ .

**Kesimpulan:** Komunikasi orangtua pada anak dapat meningkatkan kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche*, baik kesiapan secara fisik maupun psikis.

**Kata Kunci:** Komunikasi orang tua pada anak, kesiapan *menarche*.

**HUBUNGAN KOMUNIKASI ORANG TUA PADA ANAK REMAJA  
PUTRI DENGAN KESIAPAN MENGHADAPI *MENARCHE*  
DI SMP 2 BANTUL YOGYAKARTA TAHUN 2012**

**AIDA FITHRIANA**  
**1308254**

**ABSTRACT**

**Background:** Menstruation (period) is the hallmark of maturity of a woman, in which the changes occur as the cycle of the tool implies preparation for pregnancy. Symptoms often occur in the first period event is unpreparedness reinforced by the desire to resist menstrual process. Most of the events of the first period lived by girls as a traumatic experience. Parents who do not provide the correct information about menstruation in adolescent daughter will usually bring anxiety and shame of the dirty blood of her spending so until adulthood tend to avoid contact with others while getting her menstrual.

**Objective:** Knowing that parental communication link teenage girls with menarche preparedness.

**Methods:** The study design was cross sectional analytic survey. The number of samples used 62 students of SMP 2 Bantul. Technical analysis is the analysis of the data used and bivariable univariabel using Chi Square with a significance level of  $p < 0.05$ .

**Results:** Parental communication either category (66.1%). Readiness in young girls ready classified category (93.5%). There is a relationship between parental communication with preparedness menarche  $C = 0.358$  with a  $p$ -value = 0.011.

**Conclusion:** parental communication can improve readiness in the face of menarche young women, both physical and psychological readiness.

**Keywords:** Parent child communication, readiness menarche

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masa pubertas merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa reproduksi, dimana dorongan pertumbuhan pubertas pada remaja putri berada pada usia 10-12 tahun, sedangkan remaja putra berada pada usia 12-16 tahun (Wong, 2004). Masa ini ditandai dengan terjadinya menstruasi pada remaja putri dan *menarche* merupakan titik permulaan dalam menginjak kedewasaannya. Setelah remaja putri mengalami *menarche* akan terjadi perubahan morfologis pada dirinya yang berpengaruh terhadap psikologis remaja putri tersebut. Perubahan psikologis yang paling menonjol adalah perubahan emosional dimana pada saat itu emosional terjadi tidak stabil, mudah marah, lamban dalam bereaksi, mudah putus asa, banyak melakukan kesalahan dan perubahan kegairahan (Anonim, 2008).

Remaja merupakan sumber daya pembangunan yang sangat berharga sebagai calon generasi penerus yang mengembangkan dan melestarikan cita-cita perjuangan dan pembangunan bangsa. Menurut badan pusat statistika (BPS) tahun 2001, sebanyak 22,2% dari jumlah penduduk Indonesia adalah remaja dengan umur antara 10-19 tahun, 49,1% diantaranya adalah remaja putri.

Pada remaja terjadi perubahan-perubahan organ fisik (organobiologik) secara cepat, dan perubahan tersebut tidak seimbang dengan perubahan

kejiwaan atau mental emosional. Terjadinya perubahan besar ini umumnya membingungkan remaja yang mengalaminya. Dalam hal ini bagi para ahli dalam bidang ini memandang perlu adanya pengertian, bimbingan, dan dukungan dari lingkungan disekitarnya, agar dalam sistem perubahan tersebut terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sehat sedemikian rupa sehingga kelak remaja tersebut menjadi manusia dewasa yang sehat secara jasmani dan rohani. (Riana, 2010).

Menstruasi (haid) merupakan ciri khas kedewasaan seorang wanita, dimana terjadi perubahan-perubahan siklus dari alat kandungannya sebagai persiapan untuk kehamilan. Pada masa remaja adalah peralihan dari anak-anak menjadi dewasa. Ini ditandai dengan pertumbuhan yang terus berlanjut menuju kondisi somatik, seksual dan psikologis yang lebih matur. Perubahan-perubahan tersebut tidak terjadi secara spontan, tetapi melalui proses pertumbuhan yang cepat setelah menstruasi pertama (*menarche*). Di masa kanak-kanak akhir sebenarnya terjadi pada masa menjelang kedatangan masa remaja. (Deni, 2009).

Masa pubertas atau disebut juga masa puber berawal dari haid atau mimpi basah yang pertama. Akan tetapi pada usia berapa tepatnya masa puber ini dimulai, sulit ditetapkan. Hal ini karena cepat lambatnya haid atau mimpi basah sangat tergantung pada kondisi tubuh masing-masing individu, jadi sangat bervariasi. Ada anak perempuan yang sudah haid pada umur 10 tahun atau bahkan 9 tahun atau waktu ia masih duduk di kelas 3 SD. Sebaliknya ada

yang baru memperolehnya pada usia 17 tahun atau waktu kelas 2 SMA. (Sarwono, 2010).

Gejala yang sering terjadi dan sangat mencolok pada peristiwa haid pertama kali adalah ketidaksiapan yang diperkuat oleh keinginan untuk menolak proses haidnya. Kebanyakan peristiwa menstruasi pertama dihayati oleh anak gadis sebagai suatu pengalaman traumatis. (Novita, 2009)

Apabila reaksi anak gadis pada haidnya yang pertama berupa suatu penolakan, maka kejadian ini bisa mengakibatkan proses pengereman fungsional. Artinya ketidaksiapan tersebut menyebabkan ada beberapa fungsi psikis dan fisik yang mengalami hambatan atau pengereman. Bahkan ada kalanya pengereman ini berubah menjadi reaksi pada menstruasi yaitu keberhentian haid. (Novita, 2009).

Keadaan pikiran dan persiapan dari gadis remaja untuk menghadapi *menarche* sebagai peristiwa emosi dapat mempengaruhi persepsi terhadap menstruasi selanjutnya, *menarche* merupakan penyesuaian diri yang sulit selama pubertas dan berhubungan dengan respon emosional yang kuat, baik positif maupun negatif (Ida M, 2009).

Kurangnya pengetahuan orang tua dan sikap yang cukup baik mengenai perubahan fisik dan psikologis terkait dengan *menarche*, dapat menimbulkan kecemasan atau kebingungan pada perubahan-perubahan tersebut. Karena sebagian masyarakat merasa tabu untuk membicarakan tentang masalah menstruasi dalam keluarga. Padahal kesiapan mental sangat diperlukan sebelum *menarche* karena perasaan cemas dan takut akan muncul yang dapat

berdampak pada siap atau tidaknya dalam menghadapi *menarche*. Orang tua yang tidak memberikan informasi dengan benar mengenai menstruasi pada remaja putrinya biasanya pada remaja putri tersebut akan mendatangkan kecemasan, rasa malu karena keluarnya darah dari tubuhnya karena dalam suatu proses mengeluarkan darah kotor dari tubuhnya sehingga sampai dewasa ini selalu cenderung untuk menghindari suatu kontak dengan orang lain ketika tengah mendapatkan haidnya (Ford Foundation, 2002)

Setelah dilakukan studi pendahuluan di SMP 2 Bantul didapatkan siswi SMP 2 Bantul berjumlah 164 siswi. Dari 164 siswi sebanyak 21 siswi belum mendapatkan menstruasi. Dari hasil wawancara 10 siswi 6 dari mereka belum siap ketika mendapatkan *menarche* dan hal-hal apa yang harus dilakukan ketika mendapatkan *menarche*, selain itu mereka mendapatkan informasi tentang menstruasi sebagian besar dari teman mereka.

Dengan melihat latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk mengkaji hubungan komunikasi orang tua pada anak remaja putri dengan kesiapan menghadapi *menarche* di SMP 2 Bantul.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian “Adakah hubungan komunikasi orang tua pada anak remaja putri dengan kesiapan menghadapi *menarche* di SMP 2 Bantul”.

### C. Tujuan penelitian

#### 1. Tujuan Umum

Diketahui adanya hubungan komunikasi orang tua pada anak remaja putri dengan kesiapan menghadapi *menarche* di SMP 2 Bantul Yogyakarta tahun 2012.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya karakteristik responden berdasarkan umur di SMP 2 Bantul Yogyakarta.
- b. Diketuainya karakteristik responden berdasarkan pendidikan orangtua di SMP 2 Bantul Yogyakarta
- c. Diketuainya karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orangtua di SMP 2 Bantul Yogyakarta
- d. Diketuainya komunikasi orang tua pada anak remaja putri tentang *menarche* di SMP 2 Bantul Yogyakarta.
- e. Diketuainya kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* di SMP 2 Bantul Yogyakarta.
- f. Menganalisis hubungan komunikasi orang tua pada anak remaja putri dengan kesiapan menghadapi *menarche* di SMP 2 Bantul Yogyakarta.

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Umum

Diharapkan mampu memberikan solusi terhadap hubungan komunikasi antara orang tua pada anak remaja putri yang akan menghadapi *menarche*.

## 2. Manfaat Khusus

### a. Bagi Ilmu Pengetahuan

Diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang hubungan antara komunikasi orang tua pada anak remaja putri tentang *menarche*.

### b. Bagi Orangtua

Sebagai tambahan informasi bagi orangtua agar memberikan pelajaran dan pengajaran tentang menstruasi lebih mendalam kepada anaknya untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi *menarche* pada siswi SMP 2 Bantul.

### c. Bagi Siswi SMP 2 Bantul

Sebagai informasi yang menjelaskan tentang peran orang tua dalam memberikan informasi tentang menstruasi sehingga mereka tidak perlu ragu atau malu untuk bertanya kepada keluarganya, dengan demikian mereka dapat lebih mempersiapkan diri dalam menghadapi *menarche*.

### d. Bagi SMP 2 Bantul

Khususnya bagi BK (Bimbingan Konseling) hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang terkait dengan kesehatan reproduksi.

### e. Bagi Peneliti Lain

Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan *menarche*.



## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1  
Keaslian Penelitian

No	Item	Penelitian terdahulu	Penelitian sekarang
1	a) Judul	Peran ibu dalam <i>menarche</i> dengan kesiapan Menghadapi <i>menarche</i> pada remaja putri usia 10-14 tahun di Desa Kepuh Kecamatan Kutoarjo kabupaten Purworejo tahun 2009.	Hubungan komunikasi orang tua pada anak remaja putri dengan kesiapan menghadapi <i>menarche</i> di SMP 2 Bantul Yogyakarta tahun 2012
	b) Peneliti	Novita Lestari	Aida Fithriana
	c) Desain Penelitian	<i>Deskriptif analitik</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	<i>Survey analitik</i> dengan pendekatan <i>Cross sectional</i>
	d) Lokasi Penelitian	Desa Kepuh Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo	SMP 2 Bantul Yogyakarta
	e) Populasi	Remaja putri berumur 10-14 tahun	Siswi SMP 2 Bantul kelas VII berjumlah 164 siswi
	f) Sampel	jumlah subyek penelitian ini sebanyak 48 remaja putri	sampel sebanyak 62 siswi
	g) Analisa data	<i>Chi square</i>	<i>Chi square</i>
2	a) Judul	Hubungan tingkat pengetahuan remaja putri tentang <i>menarche</i> dengan kesiapan menghadapi <i>menarche</i> di SMP 1 Kasihan Bantul Yogyakarta tahun 2010	Hubungan komunikasi orang tua pada anak remaja putri dengan kesiapan menghadapi <i>menarche</i> di SMP 2 Bantul Yogyakarta tahun 2012
	b) Peneliti	Riana Permata Sari	Aida Fithriana
	c) Desain Penelitian	<i>Deskriptif analitik</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	<i>Survey analitik</i> dengan pendekatan <i>Cross sectional</i>
	d) Lokasi Penelitian	SMP 1 Kasihan Bantul Yogyakarta	SMP 2 Bantul Yogyakarta
	e) Populasi	Seluruh siswi SMP 1 Kasihan Bantul berjumlah 240 siswi	Siswi SMP 2 Bantul berjumlah 164 siswi
	f) Sampel	jumlah subyek penelitian	sampel sebanyak 62 siswi

	g) Analisa data	ini sebanyak 81 siswi <i>Chi square</i>	<i>Chi square</i>
3	a) Judul	Tingkat kesiapan remaja putri dalam menghadapi <i>menarche</i> di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Muntilan tahun 2009	Hubungan komunikasi orang tua pada anak remaja putri dengan kesiapan menghadapi <i>menarche</i> di SMP 2 Bantul Yogyakarta tahun 2012
	b) Peneliti	Deni Kurniawati	Aida Fithriana
	c) Desain Penelitian	<i>Deskriptif Kuantitatif</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	<i>Survey analitik</i> dengan pendekatan <i>Cross sectional</i>
	d) Lokasi Penelitian	SMP Muhammadiyah Muntilan	SMP 2 Bantul Yogyakarta
	e) Populasi	Siswi SMP Muhammadiyah Muntilan berjumlah 80 siswi	Siswi SMP 2 Bantul berjumlah 164 siswi
	f) Sampel	Jumlah sampel sebanyak 53 siswi	sampel sebanyak 62 siswi
	g) Analisa data	<i>Chi square</i>	<i>Chi square</i>

Persamaan dalam penelitian sekarang yaitu dalam variable penelitian yangmana tentang kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche*.

Selain itu juga dalam pendekatan desain penelitian yang menggunakan *cross sectional* dan analisis data yang menggunakan teknik analisis *Chi Square*.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran SMP 2 Bantul Yogyakarta

Letak SMP 2 Bantul Yogyakarta berada di pemukiman penduduk yang berada disamping jalan raya tepatnya di Dusun Melikan Lor Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul.

Kegiatan proses belajar mengajar di SMP 2 Bantul Yogyakarta ada dua macam yaitu kurikuler dan ekstrakurikuler. Dimana kegiatan kurikuler berupa mata pelajaran umum yang wajib diikuti oleh siswi mulai pukul 07.00 sampai 12.00 WIB. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang tidak wajib diikuti siswi yaitu pramuka, olah raga, seni musik.

SMP 2 Bantul mempunyai 22 guru, baik guru tetap maupun tidak tetap. Karyawan tata usaha sebanyak 7 orang dan bagian kesiswaan sebanyak 3 orang. Ada 12 kelas yaitu kelas 7 terdiri dari 5 kelas, kelas 8 terdiri dari 4 kelas dan kelas 9 terdiri dari 4 kelas dengan jumlah siswa-siswi 355 orang yang terdiri dari siswi sebanyak 174 orang dan siswa sebanyak 181 orang.

##### 2. Karakteristik Responden

###### a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan di SMP

2 Bantul Yogyakarta, untuk data umur responden tertera pada table

4.1 berikut ini:

Tabel 4.1  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di SMP 2  
Bantul Yogyakarta

Umur	Frekuensi	Prosentase (%)
11 tahun	6	9,7
12 tahun	44	71
13 tahun	12	19,3
Jumlah	62	100

Sumber: Data Primer, 2012

Tabel 4.1 menunjukkan mayoritas siswi SMP 2 Bantul Yogyakarta berada pada masa remaja awal sebanyak 50 siswi (80,7%), sedangkan yang berada pada masa remaja tengah sebanyak 12 siswi (19,3%)

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Orang Tua

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan di SMP 2 Bantul Yogyakarta, untuk data pendidikan orang tua responden tertera pada table 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Orang Tua  
Di SMP 2 Bantul Yogyakarta

Pendidikan ibu	Frekuensi	Persentase
SD	8	12,9%
SLTP	18	29%
SLTA	28	45,2%
PT	8	12,9%
Total	62	100%
Pendidikan ayah	Frekuensi	Persentase(%)
SD	3	4,8%
SLTP	22	35,5%
SLTA	25	40,3%
PT	12	19,4%
Total	62	100%

Sumber: Data Primer, 2012

Tabel 4.2 menunjukkan sebagian besar orang tua siswi SMP 2 Bantul Yogyakarta berpendidikan terakhir SLTA. Jika dilihat pada tabel pendidikan ibu sebagian besar ibu berpendidikan terakhir SLTA yaitu sebanyak 28 orang (45,3%), dan pada tabel pendidikan ayah sebagian besar juga SLTA yaitu sebanyak 25 orang (40,3%)

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan di SMP 2 Bantul Yogyakarta, untuk data pekerjaan orang tua responden tertera pada table 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua  
Di SMP 2 Bantul Yogyakarta

Pekerjaan ibu	Frekuensi	Persentase
IRT	24	38,7%
PNS	8	12,9%
Wiraswasta	17	27,4%
Buruh	13	21%
Total	62	100%
Pekerjaan ayah	Frekuensi	Persentase(%)
PNS	15	24,2%
Wiraswasta	23	37,1%
Tani	18	29,0%
Buruh	6	9,7%
Total	62	100%

Sumber: Data Primer, 2012

Tabel 4.3 menunjukkan sebagian besar ibu siswi SMP 2 Bantul menjadi ibu rumah tangga yaitu sebanyak 24 orang (38,7%). Sedangkan pada tabel pendidikan ayah sebagian besar bekerja sebagai wiraswasta yaitu sebanyak 23 orang (37,1%).

### 3. Analisis Univariat

#### a. Komunikasi Orang Tua pada Anak Remaja Putri tentang Menstruasi

Hasil pengukuran komunikasi orang tua pada anak remaja putri tentang menstruasi di SMP 2 Bantul Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4  
Distribusi Frekuensi Komunikasi Orang Tua pada Anak Remaja Putri tentang Menstruasi di SMP 2 Bantul Yogyakarta

Komunikasi	Frekuensi	Prosentase (%)
Kurang	8	12,9
Cukup	13	21,0
Baik	41	66,1
Jumlah	62	100,0

Sumber : Data primer 2012

Tabel 4.4 menunjukkan sebagian besar siswi di SMP 2 Bantul Yogyakarta memiliki komunikasi yang baik dengan orang tua tentang *menarche* sebanyak 41 siswi (66.1%) dan yang memiliki komunikasi kurang jumlahnya paling sedikit yaitu sebanyak 8 siswi (12.9%)

#### b. Kesiapan Ketika Menghadapi *Menarche*

Hasil pengukuran kesiapan ketika menghadapi *menarche* pada remaja putri di SMP 2 Bantul Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5  
Distribusi Frekuensi Kesiapan Menghadapi *Menarche* pada Siswi di SMP 2 Bantul Yogyakarta

Kesiapan	Frekuensi	Prosentase (%)
Siap	58	93,6
Tidak Siap	4	6,4
Jumlah	62	100,0

Sumber: Data primer 2012

Tabel 4.5 menunjukkan sebagian besar siswi di SMP 2 Bantul Yogyakarta memiliki kesiapan ketika menghadapi *menarche* sebanyak 58 siswi (93,6%) dan yang tidak siap sebanyak 4 siswi (6,4%)

#### 4. Analisis Bivariate

Hubungan Antara Komunikasi Orang Tua pada Anak Remaja Putri dengan Kesiapan Ketika Menghadapi *Menarche* di SMP 2 Bantul Yogyakarta

Tabulasi silang dan hasil uji statistik hubungan komunikasi orang tua pada anak remaja putri dengan kesiapan menghadapi *menarche* di SMP 2 Bantul Yogyakarta tahun 2012 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6  
Distribusi Frekuensi Hubungan Komunikasi Orang Tua dengan Kesiapan Menghadapi *Menarche* pada Siswi di SMP 2 Bantul Yogyakarta

Komunikasi Orang Tua	Kesiapan menghadapi <i>menarche</i>		Total		$X^2$ hitung	$p$ - value	nilai C
	Siap	Tidak siap	f	%			
Baik	41	66,1	0	0	41	66,1	
Cukup	11	17,8	2	3,2	13	21,0	
Kurang	6	9,7	2	3,2	8	12,9	
Jumlah	58	93,6	4	6,4	62	100	9,107 0,011 0,358

Sumber: Data primer 2012

Tabel 4.6 menunjukkan remaja putri di SMP 2 Bantul Yogyakarta dengan hasil komunikasi orang tua pada anak baik dan memiliki kesiapan ketika menghadapi *menarche* sebanyak 41 siswi (66,1%). Siswi dengan hasil komunikasi orang tua pada anak cukup dan memiliki kesiapan ketika menghadapi *menarche* sebanyak 11 siswi (17,8%). Sedangkan siswi

dengan hasil komunikasi orang tua pada anak kurang dan memiliki kesiapan menghadapi *menarche* sebanyak 6 siswi (9,7%)

Hasil pengujian statistik menggunakan uji *che square* diperoleh *p*-value sebesar  $0,011 < \alpha$  (0,05) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara komunikasi orang tua pada anak remaja putri dengan kesiapan menghadapi *menarche* di SMP 2 Bantul Yogyakarta.

Sedangkan untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak dengan membandingkan taraf signifikan (*P*) dengan tingkat kesalahan  $\alpha=5\%$  (0,05) atau membandingkan nilai  $X^2_{hitung}=9,107$  dengan  $X^2_{tabel}=5,991$  jika signifikan (*P*) lebih besar daripada 0,05 maka hipotesis  $H_a$  ditolak atau  $H_o$  diterima dan jika signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Jika  $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$  maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil penelitian menunjukkan nilai  $p=0,011$  lebih kecil dari 0,05 ( $0,011 < 0,05$ ) dan  $X^2_{hitung}=9,107 \geq X^2_{tabel}=5,991$  maka  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara komunikasi orang tua pada anak remaja putri dengan kesiapan menghadapi *menarche* di SMP 2 Bantul Yogyakarta. Nilai harga chi kuadrat sebesar 9,107 bernilai positif artinya semakin baik komunikasi orang tua pada anak maka akan siap juga seseorang dalam menghadapi *menarche*.

Untuk perhitungan nilai *C* (*koefisiensi kontingensi*) didapatkan hasil sebesar 0,358 yang mana termasuk dalam kategori rendah.



## B. Pembahasan

### 1. Komunikasi Orang Tua pada Anak Remaja Putri tentang Menstruasi di SMP 2 Bantul Yogyakarta

Komunikasi adalah proses penyampaian gagasan, harapan dan pesan melalui lambang tertentu, mengandung arti dilakukan oleh penyampai pesan ditujukan kepada penerima pesan. Secara terminologis komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Dalam definisi tersebut tersimpul tujuan, yakni memberi tahu atau mengubah sikap (*attitude*), pendapat (*opinion*), atau perilaku (*behavior*). Di dalam komunikasi terjadi hubungan interpersonal. Melalui komunikasi interpersonal manusia dapat menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain. Dengan melakukan komunikasi manusia dapat berhubungan, berinteraksi satu dengan yang lain. (Indriyati, 2007)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi orang tua pada remaja putri tentang menstruasi di SMP 2 Bantul Yogyakarta sebagian besar adalah baik sebanyak 41 siswi (66,1%). Hal ini menunjukkan responden sudah cukup baik mendapatkan informasi mengenai menstruasi dari orang tua.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia mereka antara 11-13 tahun, usia tersebut termasuk dalam masa remaja pra pubertas. Seorang anak terutama remaja putri biasanya mengalami perubahan yang terjadi pada tubuh lebih cepat dari pada pada laki-laki yang mengakibatkan remaja putri cenderung lebih dulu mengalami pubertas.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan pendidikan orang tua responden sebagian besar adalah SLTA, dengan keterangan ibu (45,2%) dan ayah (40,3%). Pada umumnya orang tua dengan pendidikan tinggi bisa lebih melakukan komunikasi atau pemberian informasi pada anaknya dalam hal apapun termasuk dalam hal menjaga kesehatan reproduksi termasuk didalamnya kesiapan menghadapi *menarche*. Penelitian juga menunjukkan hasil dari pekerjaan orang tua responden, yaitu sebagian besar adalah ibu rumah tangga (38,7%), dan ayah sebagai wiraswasta (37,1%) Dengan kesibukan orang tua bekerja dapat mempengaruhi komunikasi antara orang tua dan anak. Padahal anak sangatlah membutuhkan waktu untuk saling berkumpul dalam keluarga dan menceritakan hal-hal yang dialaminya.

Dalam era sekarang ini pendidikan dalam lingkungan keluarga belum maksimal dilakukan oleh orang tua pada anak, padahal sebagian besar anak menghabiskan waktu mereka di dalam lingkup keluarga. Terkait dengan pernyataan tersebut peranan orang tua dalam keluarga termasuk di dalamnya sebagai komunikator. Komunikasi yang baik antara anggota keluarga akan menciptakan suasana yang harmonis. Menciptakan rasa aman dan terlindungi dapat memberanikan anak mengemukakan pendapat dengan keluarga adalah salah satu cara berhasil orang tua menjadi komunikator..

## 2. Kesiapan Menghadapi *Menarche* di SMP 2 Bantul Yogyakarta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan menghadapi *menarche* pada remaja putri di SMP 2 Bantul Yogyakarta dalam kategori siap yaitu

58 anak (93,5%). Perilaku remaja putri dalam mempersiapkan diri menjelang *menarche* nantinya akan berpengaruh terhadap usaha yang dilakukan oleh remaja dengan maksud sebagai antisipasi dan pencegahan penyakit yang bisa ditimbulkan dari kebiasaan yang tidak benar saat menstruasi. Salah satu yang berpengaruh dalam hal ini adalah perilaku orang tua, yaitu sebagai komunikator terhadap anak tentang menstruasi.

Sangat penting untuk mempersiapkan remaja putri dalam menghadapi *menarche* dengan memberikan informasi yang positif, dengan tidak menakut-nakuti agar mereka merasa bararti dan terbuka dalam berkomunikasi. Cara pemberian informasi yang penuh kehangatan disertai sikap penuh dukungan dan pengertian akan mengurangi rasa khawatir, terbebani atau ketidakpercayaan diri akibat *menarche*. (Ford Fondation, 2002)

### 3. Hubungan Antara Komunikasi Orang Tua pada Anak Remaja Putri dengan Kesiapan Ketika Menghadapi *Menarche* di SMP 2 Bantul Yogyakarta

Analisis hubungan faktor digunakan untuk menganalisis ada atau tidaknya hubungan antara faktor yang diuji, dalam hal ini adalah hubungan antara komunikasi orang tua pada anak remaja putri dengan kesiapan menghadapi *menarche*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Chie Square*, *Product Moment* dan *Spearman Brown*.

Hasil analisis bivariat dengan *Chi Square* menunjukkan hasil signifikansi  $p=0,011$  yang artinya ada hubungan antara komunikasi orang tua pada anak remaja putri dengan kesiapan menghadapi *menarche*.

Analisis *Chi Square* tersebut hanya disa digunakan untuk melihat ada atau tidaknya suatu hubungan antar variabel. Untuk melihat kekuatan hubungan tersebut dapat dianalisis melalui korelasi yang ditunjukkan dengan angka *C* (*koefisien kontigensi*). Angka *koefisien kontingensi* dalam penelitian ini adalah  $C=0,358$  yang artinya ada hubungan antara komunikasi orang tua pada anak remaja putri tentang menstruasi dengan kesiapan menghadapi *menarche* mendapatkan kekuatan rendah.

Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa responden yang mempunyai komunikasi baik dengan orang tua tentang menstruasi sebanyak 41 anak (66,1%), responden yang mempunyai komunikasi cukup dengan orang tua tentang menstruasi 13 anak (21%) dan responden yang mempunyai komunikasi kurang dengan orang tua tentang menstruasi sebanyak 8 anak (12,9%). Hal ini menunjukkan sebagian besar responden memiliki komunikasi yang baik dengan orangtuanya. Responden yang memiliki komunikasi yang baik dengan orang tua tentang menstruasi dan memiliki kesiapan menghadapi *menarche* dapat menjaga alat sistem reproduksinya dari penyakit dan mempersiapkan diri dalam memasuki masa pubertas.

Hasil penelitian ini melengkapi hasil penelitian terlebih dahulu yang dilakukan oleh Novita Lestari (2009) tentang peran ibu dalam *menarche* dengan kesiapan menghadapi *menarche* pada remaja putri usia 10-14 tahun di desa Kepuh kecamatan Kutoarjo kabupaten Purworejo tahun 2009 dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan sebagian besar peran ibu masuk dalam kategori kurang baik yaitu 25 responden (52,08%).

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Penelitian dalam Karya Tulis Ilmiah ini adalah kuesioner yang digunakan dalam mengukur variabel bebas maupun terikat merupakan kuesioner tertutup sehingga tidak dibahas lebih mendalam.
2. Variabel komunikasi orang tua hanya diambil dengan kuesioner yang diisi oleh siswi dan tidak dilakukan dengan orang tua.

PERPUSTAKAAN  
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan ditetapkan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan lalu disajikan dalam bentuk tabel dan narasi. Berdasarkan hasil pembahasan menurut teori dan penelitian terdahulu diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Remaja putri yang berumur 11 tahun sebanyak 6 siswi (9,7 %), 44 siswi (71%) berumur 12 tahun, dan 12 siswi (19,3%) berumur 13 tahun.
2. Remaja putri sebagian besar orangtuanya berpendidikan terakhir SLTA, sebanyak 28 orang (45,2%) dari ayah dan sebanyak 25 orang (40,3%) dari ibu.
3. Remaja putri sebagian besar orangtuanya bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 23 orang (37,1%) untuk ayah dan 24 orang (38,7%) sebagai ibu rumah tangga.
4. Remaja putri di SMP 2 Bantul sebagian besar memiliki komunikasi antara orang tua dan anak termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 41 anak (66,1%), kategori cukup 13 anak (21%) dan kategori kurang 8 anak (12,9%)
5. Remaja putri di SMP 2 Bantul sebagian besar memiliki kesiapan dalam menghadapi *menarche* yaitu sebanyak 58 anak (93,5%) dan kategori tidak siap 4 anak (6,5%)

6. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara komunikasi orang tua dan anak dengan kesiapan menghadapi *menarche* yang ditunjukkan dari angka  $X^2_{hitung}=9,107 > X^2_{tabel}=5,991$  dan signifikansi  $p=0,011 < 0,05$ . Kekuatan hubungan antara dua variabel tersebut adalah rendah yang ditunjukkan oleh angka *koefisiensi kontingensi* (C) sebesar 0,358.

## B. SARAN

1. Bagi remaja putri di SMP 2 Bantul Yogyakarta

Bagi remaja putri yang memiliki kategori baik dalam hal komunikasi orang tua pada anak tentang menstruasi dapat dipertahankan dan digunakan sebaik-baiknya, sedangkan bagi remaja putri yang termasuk kategori kurang dalam komunikasi orang tua pada anak hendaknya lebih terbuka dan mendekati diri dengan orang tua.

2. Bagi institusi pendidikan Stikes A.Yani

Diharapkan dapat dijadikan bahan tambahan informasi pengetahuan berdasarkan hasil penelitian sebagai upaya memberikan informasi dan pengetahuan yang *up to date*, terutama tentang kesiapan remaja putri menghadapi mnstruasi yang pertama karena berakibat pada masa depannya nanti dalam menjaga kesehatan organ reproduksinya dari penyakit dan kesiapan mentalnya bermasyarakat kelak.

3. Bagi SMP 2 Bantul Yogyakarta

Diharapkan para guru dan perangkat sekolah bisa mempertahankan siswi-siswi yang memiliki komunikasi baik dengan orang tua, dan lebih

meningkatkan kedekatan antara orang tua dan siswi, salah satunya dengan cara menjalin hubungan lebih erat dengan orang tua siswi dan mengenali setiap karakteristik siswinya, karena para guru dan perangkat sekolah adalah orang tua pengganti bagi anak selama di sekolah. Selain itu juga sebaiknya memberi pendidikan tentang kesehatan organ reproduksi wanita dalam kegiatan intra dan ekstrakurikuler sekolah.

#### 4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya dapat menambah variabel yang lain berkaitan dengan kesehatan reproduksi wanita. Selain itu juga mampu menggali lagi faktor-faktor yang berhubungan dengan persiapan menghadapi *menarche* bagi remaja putri, bukan hanya dari faktor pengetahuan, informasi, dan perilaku orang tua. Sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan populasi yang lebih besar dan dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap timbulnya kesiapan remaja putri.



## DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. (2002). *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: BKKBN.
- Chaplin, James, P. (2002). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Rasa Grafindo Persada.
- Deni Kurniawati. (2009). *Tingkat Kesiapan Remaja Putri dalam Menghadapi Menarche di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Muntilan*, Yogyakarta: KTI Stikes A. Yani.
- Ford Foundatiaon. (2002). *Informasi Kesehatan Reproduksi Perempuan*, Yogyakarta: Galang Printika.
- Herri. (2010). *Pengantar Psikologi untuk Kebidanan*. Jakarta: Predana Medika.
- Hidayat, A. (2007). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Indriyati. (2007). *Hubungan antara Komunikasi Orang Tua dan Anak dengan Rasa Percaya Diri Remaja Putri Awal di SMP N 3 Salatiga Tahun 2006*. [www.unnes.ac.id](http://www.unnes.ac.id). Tanggal 18 April 2012.
- Kartono Kartini. (2006). *Psikologi Anak (Psikologi Pembangunan)*. Bandung: Mandar Maju.
- Kusmiran, Eny. (2011). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Manuaba, Ida. (2009). *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: Arcan.
- Mousessian Shusha. (2007). *Puber, Si Gadis Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Notoatmojo, Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Novita Lestari. (2009). *Peran Ibu dalam Menarche dengan Kesiapan Menghadapi Menarche pada Remaja Putri Usia 10-14 Tahun di Desa Kepuh Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo Tahun 2009*. Yogyakarta: KTI Stikes A. Yani.
- Nurngaini, Siti. (2003). *Kesiapan Remaja Putri Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Menarche Dini Studi Kualitatif Pada Siswi SD Islam Al Azhar 14 Semarang Tahun 2002*. <http://www.fkm.undip.ac.id>, 03 Maret 2012

Poerwadarminta, W.J.S. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Proverawati, A. & Misaroh, S. (2009). *Menarche Menstruasi Pertama yang Penuh Makna*. Yogyakarta: Muha Medika.

Riwidiakdo, Handoko. (2010). *Statistik Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Pustaka Rihana.

Santrock, John W. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humaika.

Sarwono Prawiroharjo. (2005). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.

Sugiyono. (2006). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Widyastuti, Yani, dkk. (2009). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya.

Zein, Asmar Yeti, dan Eko, S. (2005). *Psikologi Ibu Dan Anak*. Yogyakarta: Fitramaya.

PERPUSTAKAAN  
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA